
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X TKJ PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMK NEGERI 6 KOTA BENGKULU

R. Muhammad¹⁾ – Y. Fitria²⁾, D. Selviani³⁾

Affiliation:

Universitas
Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

rabbani@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 6 Kota Bengkulu. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurangnya partisipasi aktif di kelas, sehingga diperlukan inovasi dalam model pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari dua kelas: Kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model snowball throwing, dan Kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Data motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test). Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran snowball throwing. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing memiliki pengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK.



Keyword: Model Pembelajaran Snowball Throwing, Motivasi Belajar, TIK, Siswa SMK

Pendahuluan

Proses belajar mengajar sering kali menghadapi berbagai kendala dalam mencapai tujuan, salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan guru dalam menangani situasi dan kondisi kelas yang beragam. Hal ini terjadi karena perbedaan kemampuan. Siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga tidak semua siswa dapat menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru siswa dengan kemampuan pemahaman yang lebih rendah cenderung tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan berbagai potensi dan sumber daya, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar.

Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan yang memicu individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kebutuhan pribadi, tujuan akademis, dan

pengaruh lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa, kualitas pembelajaran, dan pencapaian akademis, siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan berusaha untuk memahami materi dengan lebih baik sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar, hasil akademis yang buruk, dan ketidakpuasan terhadap pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi krusial bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, khususnya yang berfokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Interaksi antara

siswa dan guru selama pembelajaran merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh guru. Metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi sering membuat siswa kehilangan motivasi belajar. Pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah, dimana guru menjadi pusat dan siswa tidak dilibatkan secara aktif, menyebabkan banyak siswa kesulitan dalam memahami materi. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas sering kali berperan penting dalam menentukan bagaimana siswa merespons proses belajar. Metode pembelajaran yang terlalu konvensional dan monoton cenderung membuat siswa kurang tertarik, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan motivasi. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran snowball. Model ini melibatkan interaksi antar siswa, dimana mereka belajar dalam kelompok dan saling berbagi informasi secara kreatif. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab menyampaikan informasi yang di peroleh kepada teman-temannya. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi. Tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Meski demikian, diperlukan lebih banyak bukti empiris terkait dampak model ini terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda. Mengingat pentingnya motivasi dalam keberhasilan belajar, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran Snowball dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, khususnya di kelas X TKJ pada mata pelajaran TIK di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun pelajaran 2024/2025.

Rendahnya motivasi belajar dan kurangnya variasi belajar Siswa menunjukkan

kurangnya antusiasme dalam belajar, seperti enggan bertanya tentang materi yang sulit dan hanya diam, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Banyak siswa yang tidak memiliki semangat atau motivasi untuk belajar, dan hal ini membuat mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam ulangan harian. Penyebab utama dari rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa adalah kurangnya fasilitas di sekolah seperti komputer dan latar belakang siswa yang menengah kebawah.

Merujuk pada pembahasan latar belakang sebelumnya, di dapatkan pokok yang akan di bahas sebagai kajian penelitian ini ialah Bagaimana pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi belajar siswa di Kelas X TKJ pada mata pelajaran TIK di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi belajar siswa di kelas X TKJ Pada mata pelajaran TIK di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu pda tahun pelajaran 2024/2025. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, saya tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Terhadap Motivasi Belajar siswa di kelas X TKJ Pada mata pelajaran TIK di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut sugiyono (2022:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti secara langsung meneliti tentang pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran TIK pada Kelas X TKJ di SMKN 06 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah Eksprimen dengan metode one group pretes-posttes. Dengan fokus pada satu kelompok eksperimen dengan memperhatikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan modul konfigurasi mikrotik dengan model pembelajaran snowball. Jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kelas X TKJ pada mata pelajaran TIK di SMK Negeri 06 Kota Bengkulu.

Pendekatan ini berusaha memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap yang diteliti. Khususnya pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Untuk membuat kesimpulan, penelitian ini berusaha memberikan analisis data, Interpretasi hasil dan diskusi hasil. Penelitian ini membantu memberikan gambaran yang benar, metodis, dan akurat mengenai keadaan atau populasi tertentu, Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai sekumpulan kejadian atau keadaan secara luas. Penjelasan diatas didapatkan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang berfokus pada analisis data yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil data dari suatu model pembelajaran Snowball. Menurut Sugiyono (2022;80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji-t

Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut sugiyono (2022:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk

mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti secara langsung meneliti tentang pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran TIK pada Kelas X TKJ di SMKN 06 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah Eksprimen dengan metode one group pretes-posttes. Dengan fokus pada satu kelompok eksperimen dengan memperhatikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan modul konfigurasi mikrotik dengan model pembelajaran snowball. Jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kelas X TKJ pada mata pelajaran TIK di SMK Negeri 06 Kota Bengkulu.

Pendekatan ini berusaha memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap yang diteliti. Khususnya pengaruh model pembelajaran Snowball terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Untuk membuat kesimpulan, penelitian ini berusaha memberikan analisis data, Interpretasi hasil dan diskusi hasil. Penelitian ini membantu memberikan gambaran yang benar, metodis, dan akurat mengenai keadaan atau populasi tertentu, Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai sekumpulan kejadian atau keadaan secara luas.

Penjelasan diatas didapatkan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang berfokus pada analisis data yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil data dari suatu model pembelajaran Snowball.

Berikut merupakan data yang menyajikan perubahan motivasi siswa yang dikelompokkan ke dalam lima aspek utama. Perubahan ini diamati sebelum dan sesudah metode pembelajaran "Snowball" diterapkan.

1. Keaktifan Siswa: Sebelum penggunaan metode Snowball, keaktifan siswa berada dalam kategori Rendah (0%-40%). Setelah metode diterapkan, keaktifan siswa meningkat tajam menjadi kategori Tinggi (71%-100%), menunjukkan bahwa metode ini berhasil mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar.
2. Minat terhadap Materi: Sama seperti keaktifan, minat siswa terhadap materi pelajaran juga meningkat secara signifikan.

Dari kategori Rendah (0%-40%) sebelum intervensi, minat siswa melonjak ke kategori Tinggi (71%-100%) setelah penerapan metode Snowball. Hal ini mengindikasikan bahwa cara penyampaian materi menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. **Antusias Siswa:** Tingkat semangat siswa juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Dari yang semula Rendah (0%-40%), antusiasme siswa melonjak menjadi Tinggi (71%-100%), yang mencerminkan adanya peningkatan kegairahan dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
4. **Kerja Sama (Kolaborasi):** Aspek kolaborasi mengalami perbaikan dari kategori Sedang (41%-70%) menjadi Tinggi (71%-100%). Perubahan ini menunjukkan bahwa metode Snowball efektif dalam mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.
5. **Percaya Diri:** Terakhir, kepercayaan diri siswa juga mengalami perbaikan yang signifikan. Dari kategori Rendah (0%-40%) sebelum intervensi, tingkat percaya diri siswa meningkat menjadi Tinggi (71%-100%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Snowball membantu siswa merasa lebih nyaman dan berani dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka.

Peningkatan yang signifikan pada aspek motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa model Snowball sangat efektif dalam membangun:

1. Rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran karena mereka harus menjelaskan ide kepada orang lain.
2. Kepercayaan diri karena mereka memulai diskusi dari lingkup kecil (pasangan) sebelum berbicara di kelompok besar.
3. Kerja sama dan empati sosial, karena siswa saling mendengarkan dan menghargai pendapat temannya.
4. Minat dan keaktifan belajar, karena pembelajaran bersifat partisipatif dan tidak monoton.

Dengan kata lain, model pembelajaran Snowball tidak hanya meningkatkan hasil kognitif siswa, tetapi juga mendorong aspek afektif (motivasi, percaya diri, kerja sama) yang penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Perubahan yang terlihat dari data menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, Snowball layak menjadi salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis kolaboratif.

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X TKJ SMKN 6 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa dalam materi Konfigurasi Mikrotik. Bukti-bukti kuat untuk kesimpulan ini didasarkan pada analisis mendalam dari hasil observasi, angket, serta uji statistik T-test. Observasi secara langsung mengindikasikan adanya pergeseran perilaku yang nyata pada siswa. Awalnya, mereka cenderung kurang aktif dan menunjukkan minat yang rendah terhadap materi. Setelah model Snowball diterapkan, antusiasme mereka meningkat pesat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menyampaikan pendapat. Temuan ini diperkuat oleh data angket motivasi belajar. Rata-rata skor motivasi siswa yang semula berada di kisaran 55-65% (kategori "cukup") melonjak menjadi 85-90%, menempatkannya pada kategori "tinggi" hingga "sangat tinggi". Kenaikan ini menegaskan bahwa metode Snowball berhasil menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik.

Lebih lanjut, analisis Uji T-test membuktikan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai pretest siswa yang hanya 64 meningkat menjadi 84 pada posttest, menunjukkan adanya kenaikan 20 poin. Selain itu, model pembelajaran ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, seiring dengan tuntutan strategi yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide secara bertahap dari individu hingga kelompok.

Dengan demikian, terbukti bahwa model pembelajaran Snowball merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa pada materi Konfigurasi Mikrotik.

Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Hadidi, H., & Setiawan, B. (2021). Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPiMat*, 3(2), 436-874. Sintang, Indonesia: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa.
- Hasnaa, S. A., & Sahronih, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 51-62.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., & Nuriyah, S. (2022). Jenis, klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013), 1.
- Lamaka, R. A. Y., Zakaria, P., & Isa, D. R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Segiempat dan Segitiga. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 87-95.
- Maulidyah, N., & Nasir, N. (2024). Pengaruh Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Maros. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 34-43.
- Mukti, W. M., Puspita, Y. B., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis. *Webinar Pendidikan Fisika 2020*, 5(1), 51–59.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkipepro/article/view/21703/9143%0Ahttps://sites.google.com/view/fisikakuyess>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Suci, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 14 Palembang (Doctoral Dissertation, Universitas Pgrri Palembang).
- Sugiyono. (2019). Prof. Dr. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung Alf (p. 143).
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung, Alfabeta 2007 : H.329) Sumantri Moh. Syarifi, Strategi Pembelajaran (Kota Depok:PT Rajagrafindo, 2015), 2.
- Wulandari, A. W., Hakim, L., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh multimedia interaktif berbasis google sites pada materi usaha dan energi untuk peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 83-88.